

# ANALISIS DAMPAK KONVERSI TANAMAN TEH KE TANAMAN KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MARJANDI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tiodora Siringoringo  
Ramli

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the impact of the tea plantation conversion to palmoil plantation at PT Nusantara IV Marjandi toward the level of social welfare. This study uses primary data through questionnaires and interviews to the employees of PTPN IV Marjandi and to the people around PTPN IV Marjandi and secondary data obtained from PT PTPN IV Marjandi. The analytical methods used in this study is Test T - Test and descriptive statistic. The results showed that the conversion have negative impact to the work chance in the PTPN IV Marjandi, positive impact on the level of labor income because there is a very significant difference between average labor income before and after the conversion of the tea plantation to palmoilplantation, and positive impact on the level of people income because there is a significant difference between the average income of the people before and after tea plantation conversion to palmoil plantations.*

*Keywords :Land Conversion, Tea, Palm Oil, Earnings*

## PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Bahkan komoditi teh juga menjadi sektor usaha unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Banyaknya permasalahan, seperti penurunan volume, nilai, pangsa pasar ekspor dan rendahnya harga teh Indonesia memberikan dampak buruk pada perkembangan industri teh nasional. Kondisi ini pula yang membuat usaha perkebunan teh semakin terpuruk dan tidak sedikit kebun teh petani yang dialihkan kekomoditi lainnya seperti sayur-sayuran dan kelapa sawit yang dianggap lebih menguntungkan.

Peranan komoditas teh dalam perekonomian Indonesia sangatlah strategis. Di zaman penjajahan kolonial Belanda saja, industri teh ini mampu menyerap 1,5 juta tenaga kerja dan menghidupi sekitar 6 juta jiwa. Tingkat produksi teh Indonesia pada 2009 mencapai 120 ribu ton, yang memenuhi sekitar 5,8 persen kebutuhan dunia dengan luas kebun 148 ribu hektare. Menurut data Asosiasi Teh, teh menyumbangkan devisa US\$ 110 juta atau sekitar Rp 1,02 triliun per tahun.

Indonesia menghadapi situasi penurunan produksi dan kualitas tehnya. Saat ini produksi teh dalam negeri hanya 120 ribu ton setahun. Jumlahnya anjlok dibandingkan produksi teh dalam negeri 7 tahun lalu yang bisa menembus 160 ribu ton. Produksi teh Indonesia itu 60 persen ekspor dan sisanya memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Penurunan areal perkebunan teh Indonesia rata-rata 3 ribu hektare setahun. Pada 2005, luas kebun teh nasional menembus 139 ribu hektare, pada 2010 menyusut jadi 126 ribu hektare. Pemerintah tak mendukung sepenuhnya kerja keras para pekebun teh di dalam negeri. Akibatnya, pangsa nilai ekspor teh Indonesia menurun drastis. Jika dibandingkan

dengan tahun 1997 yaitu mencapai 5,4 persen. Terpaut jauh di tahun 2001 yang hanya mencapai skor 3,9 persen.

Karena produksi teh Indonesia ini belum mampu bersaing di pasar dunia menyebabkan terjadinya konversi lahan atau alih fungsi lahan dari teh ke kelapa sawit. Produksi perkebunan teh semakin merosot dan tidak mampu memberikan keuntungan pada perusahaan.

Sedangkan tanaman kelapa sawit dinilai lebih menguntungkan. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas andalan penghasil devisa negara. Pada 2007 ekspor komoditas itu sebesar 8,87 miliar dolar AS, meningkat 39,5 persen atau 12,38 miliar dolar AS pada 2008.

Pengembangan kelapa sawit di Indonesia memiliki peranan sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia dewasa ini telah bertekad untuk menjadikan komoditas kelapa sawit ini sebagai salah satu industri nonmigas yang handal. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga dinilai sangat menguntungkan bagi perusahaan yang mengelolanya dan sangat bernilai bisnis.

Seperti yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi yang melakukan konversi lahan dari tanaman Teh yang dinilai sudah tidak bisa memberi keuntungan lagi terhadap perusahaan menjadi tanaman Kelapa sawit yang dinilai sangat bernilai bisnis dan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan serta memiliki prospek yang cerah sebagai sumber devisa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Konversi Tanaman Teh Ke Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teh

Teh atau *Camellia sinensis* dalam bahasa latin pertama kali ditemukan di China di perkiraan diprovinsi Szechwan. Daerah tersebut berbatasan dengan wilayah China bagian Barat Daya, bagian Timur Laut India, Birma, Siam dan Indocina. Sebelum tanaman teh dikenal luas sebagai bahan minuman yang nikmat, awalnya teh digunakan sebagai bahan obat-obatan. Pada tahun 1684, tanaman teh pertama kali masuk ke Indonesia, berupa biji teh dari Jepang yang ditanam sebagai tanaman hias. Kemudian pada tahun 1694 dilaporkan terdapat perdu teh berasal dari China tumbuh di Jakarta. Perkebunan teh tersebut tersebar dipulau Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. Peranan teh dinilai bukan saja berdasar nilai uang yang masuk tetapi justru terletak pada pertimbangan historis dan prospek pengembangannya dikemudian hari. Pada tahun 1826 tanaman teh berhasil ditanam dan melengkapi Kebun Raya Bogor, dan pada tahun 1827 di Kebun Percobaan Cisurupan, Garut, Jawa Barat. Berhasilnya penanaman percobaan skala besar di Wanayasa (Purwakarta) dan di Raung (Banyuwangi) membuka jalan bagi Jacobus Isidorus Loudewijk Levian Jacobson, seorang ahli teh, menaruh landasan bagi usaha perkebunan teh di Jawa.

### Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*aleais guineensis jack*) berasal dari negeria, Afrika Barat. Namun ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa

sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang yang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. Setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia pada tahun 1957, pemerintah mengambil alih perkebunan dengan alasan politik dan keamanan. Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai sektor penghasil devisa negara.

Perkebunan kelapa sawit sangat berperan dalam perekonomian dan menyerap banyak tenaga kerja tetapi perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap lingkungan hidup. Adapun dampak negatif dari tanaman kelapa sawit tersebut antara lain : untuk lahan yang sudah beroperasi, kegiatan pertanian dan perkebunan, seperti aktivitas pemupukan, pengangkutan hasil, termasuk juga pengolahan tanah dan aktivitas lainnya, secara kumulatif telah mengakibatkan tanah mengalami penurunan kualitas (terdegradasi), karena secara fisik, akibat kegiatan tersebut mengakibatkan tanah menjadi bertekstur keras, tidak mampu menyerap dan menyimpan air. Penggunaan herbisida dan pestisida dalam kegiatan perkebunan akan menimbun residu di dalam tanah. Demikian juga dengan pemupukan yang biasanya menggunakan pupuk kimia dan kurang menggunakan pupuk organik akan mengakibatkan pencemaran air tanah dan peningkatan keasaman tanah. Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang rakus air. Ketersediaan air tanah pada lahan yang menjadi perkebunan kelapa sawit tersebut akan semakin berkurang. Hal ini akan mengganggu ketersediaan air, tidak hanya bagi manusia namun bagi tanaman itu sendiri.

### **Konversi Lahan**

Konversi merupakan perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain. Konversi lahan atau alih fungsi lahan merupakan kegiatan perubahan penggunaan tanah dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah faktor ekonomi, demografi, pendidikan, IPTEK, sosial dan politik, kelembagaan, instrumen hukum dan penegakannya.

### **Peran Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat**

Kesejahteraan nasional pada hakekatnya adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang kerta raharja dalam suasana keamanan nasional yang mantap. Upaya kesejahteraan nasional antara lain dilaksanakan melalui pengembangan dan pemantapan segenap aspek kehidupan nasional secara menyeluruh, terpadu dan seimbang dan membina hasil-hasil yang telah dicapai untuk diarahkan kepada pemanfaatan sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia secara adil dan merata serta menjamin kesinambungan kemanfaatannya bagi generasi berikutnya. Pembangunan sering membawa dampak sampingan yang biasanya berupa gejolak dalam masyarakat, misalnya perubahan kepentingan, nilai, dan perubahan lembaga dari yang lama diganti dengan yang baru.

Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana saling menunjang, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional.

## **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja pada dasarnya adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau berumur 15 sampai 64 tahun, dan dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja itu adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Ketenagakerjaan adalah persoalan besar bagi negara berkembang seperti Indonesia. Persoalannya bersifat sentral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi, tetapi juga karena merupakan salah satu pilar bagi kestabilan politik dalam jangka mendatang.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Keadaan ini disebabkan oleh adanya ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja itu sendiri.

Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan akan tetapi pekerjaan juga menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Pendapatan ini selanjutnya akan menimbulkan pasar di dalam negeri.

## **Hipotesis**

Berdasarkan pada model penelitian yang dapat disebut sebagai model hipotesis maka, penelitian mengusulkan hipotesis kerja sebagai berikut:

1. Konversi (alih fungsi) lahan tanaman perkebunan teh menjadi kelapa sawit di PT. Perkebunan IV Marjandi berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja.
2. Konversi (alih fungsi) lahan tanaman perkebunan teh menjadi kelapa sawit di PT. Perkebunan IV Marjandi berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat.
3. Konversi (alih fungsi) lahan tanaman perkebunan teh menjadi kelapa sawit di PT. Perkebunan IV Marjandi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisa komparasi. Analisa komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Marjandi Kabupaten Simalungun. Dipilihnya PT Perkebunan Nusantara IV ini sebagai sasaran penelitian dengan alasan PTPN IV ini merupakan salah satu perkebunan Teh yang telah melaksanakan konversi atau alih fungsi lahan tanaman Teh menjadi tanaman Kelapa Sawit di propinsi Sumatera Utara.

### **Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam membahas serta menganalisis permasalahan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kesempatan kerja, pendapatan tenaga kerja, pendapatan masyarakat sekitar, dan nilai ekspor teh dan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara IV, Marjandi.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah karyawan PTPN IV dan masyarakat disekitar perkebunan, sedangkan sampelnya adalah karyawan yang bekerja sebagai buruh dilapangan serta masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan. Di penelitian ini, *sample size* yang diambil adalah 30 orang responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel sebagai objek penelitian dengan sengaja menurut tujuan penelitian dengan kriteria tertentu.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden yang dilakukan di kawasan PTPN IV Marjandi.

Dan data sekunder yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV Marjandi.

## Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara pengumpulan data yaitu:

1. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak konversi tanaman teh menjadi kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi.
2. Wawancara yaitu, mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden tanpa menggunakan perantara.
3. Kuesioner yaitu, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden.

## Analisis Data

Dalam upaya pembuktian atas hipotesis yang dibuat maka harus dilakukan pengujian atas hipotesis itu dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai seperti:

1. Uji Beda T-Test.  
Uji beda t-test digunakan untuk menguji dua sample independent. Sample ini bisa berasal dari populasi yang mempunyai mean sama atau berbeda.
2. Statistik Deskriptif  
Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit terhadap tingkat kesempatan kerja di PTPN IV Marjandi, tingkat pendapatan tenaga kerja dan tingkat pendapatan masyarakat disekitar PTPN IV

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah kedalam model perhitungan komputer dengan menggunakan SPSS 17, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

**a. Karakteristik Responden Untuk Tenaga Kerja Dan Masyarakat Setempat**

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 30 orang karyawan yang bekerja di PTPN IV serta 30 orang masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan.

**Tabel 1.1**

**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Tenaga Kerja Dan Masyarakat**

<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Perempuan	26	86.7
Laki-laki	4	13.3
Total	30	100.0
<b>Masyarakat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Perempuan	28	93.3
Laki-laki	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari 30 karyawan yang bekerja di PTPN IV tersebut terdapat 26 orang perempuan atau sekitar 86,7% dan 4 orang laki-laki 13, atau sekitar 3%. Kemudian, dari 30 masyarakat yang berjualan disekitar PTPN IV tersebut terdapat 28 orang perempuan atau sekitar 93,3 persen dan 2 orang laki-laki atau sekitar 6,7%.

**Tabel 1.2**

**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Dan Masyarakat**

<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Sekolah	1	3.3
SD	27	90.0
SMP	2	6.7
Total	30	100.0
<b>Masyarakat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
SD	18	60.0
SMP	12	40.0
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah karyawan yang tidak bersekolah yaitu 1 orang atau sekitar 3,3%, berpendidikan SD sebanyak 27 orang atau 90,0% dan yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang atau 6,7%. Responden masyarakat yang berjualan disekitar PTPN IV juga memiliki pendidikan formal yang cukup rendah. Jumlah masyarakat yang berpendidikan SD sebanyak 18 orang atau 60,0%, berpendidikan SMP sebanyak 12 orang atau 40,0%.

**Tabel 1.3**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sebelum Konversi Tanaman Teh ke Tanaman Kelapa Sawit**

	Frekuensi	Persen
300000	2	6.7
400000	6	20.0
500000	1	3.3
700000	1	3.3
800000	10	33.3
1000000	5	16.7
1200000	1	3.3
1300000	1	3.3
1400000	1	3.3
1600000	1	3.3
1800000	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Kisaran pendapatan tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di Kebun Marjandi ketika mengelola tanaman teh di mulai dari Rp. 300.000 hingga Rp.1.800.000 per bulan. Dan frekuensi tertinggi dimiliki oleh karyawan dengan pendapatan Rp. 800.000 atau sekitar 33,3%.

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Setelah Konversi Tanaman Teh ke Tanaman Kelapa Sawit**

	Frekuensi	Persen
60000	1	3.3
80000	1	3.3
100000	1	3.3
120000	3	10.0
130000	5	16.7
1324000	1	3.3
1400000	1	3.3
1800000	1	3.3
1900000	1	3.3
2000000	4	13.3
2400000	3	10.0
2500000	1	3.3
2600000	6	16.7
3000000	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Sedangkan ketika Kebun Marjandi sudah mengkonversikan lahan menjadi kelapa sawit, pendapatan karyawan meningkat yaitu dimulai dari Rp. 600.000 hingga Rp. 3.000.000 per bulan. Dan frekuensi tertinggi dimiliki oleh karyawan dengan pendapatan Rp. 2.600.000 yaitu sekitar 20%.

**Tabel 1.5**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan Masyarakat Sebelum Konversi Tanaman Teh ke Tanaman Kelapa Sawit**

Pendapatan	Frekuensi	Persen
500000 - 1000000	4	13.3
1100000 - 1500000	8	26.7
1600000 - 2000000	6	20
2100000 - 2500000	6	20
2600000 - 3000000	3	10
3100000 - 3500000	0	0
3600000 - 4000000	2	6.7
4100000 - 4500000	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Ketika PTPN IV Marjandi memutuskan untuk mengkonversikan lahannya dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit memberi dampak positif maupun negatif bagi tenaga kerja dan bukan hanya tenaga kerja melainkan masyarakat sekitar yang tinggal didekat perkebunan pun merasakan dampak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pendapatan mereka sebelum dan sesudah konversi. Sebelum dilakukannya konversi dari tanaman teh ke tanaman kelapa, sawit pendapatan masyarakat dimulai dari Rp. 500.000 sampai Rp.4.500.000.

**Tabel 1.6**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan Masyarakat Setelah Konversi Tanaman Teh ke Tanaman Kelapa Sawit**

Pendapatan	Frekuensi	Persen
1000000 - 2000000	2	6.7
2100000 - 3000000	15	50
3100000 - 4000000	10	33.3
4100000 -5000000	2	6.7
5100000 - 6000000	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah pihak PT Perkebunan Nusantara IV melakukan konversi lahan dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit terjadi perubahan pada pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar PTPN IV marjandi yaitu sekitar Rp.1.000.000 hingga Rp. 6.000.000 per bulan.

#### **b. Kesempatan Kerja di PTPN IV Marjandi**

Pada tahun 2005 PT Perkebunan Nusantara IV melakukan konversi (alih fungsi lahan) dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi melakukan konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit karena tanaman teh tidak lagi produktif dan tidak dapat memberikan keuntungan lagi bagi perusahaan dan para pemegang saham menekankan agar perusahaan memberikan keuntungan. Rencana usaha perusahaan dalam rangka persiapan konversi di Kebun Marjandi membuat pihak perusahaan melakukan pemindahan karyawan, yang sebelumnya merupakan karyawan perkebunan teh ke lokasi kebun yang juga milik PTPN IV seperti di daerah Ajamu, Sosa, Pulu Raya, Laras, Dolok Ilir,



dan Bukit Lima. Pihak perusahaan menggunakan sistem pencabutan undian tempat mengabdikan para karyawan nantinya.

**Tabel 1.7**  
**Jumlah Karyawan Yang Bekerja di PTPN IV Marjandi Menurut Tahun Terakhir**

PTPN IV Marjandi	Jumlah Karyawan (orang)
Teh (2004)	1.200
Kelapa Sawit (2013)	459

Sumber : PTPN IV Marjandi

Dalam pelaksanaannya perkebunan Teh memiliki tenaga kerja yang lebih banyak yaitu sekitar 1.200 orang dibandingkan dengan pada saat perkebunan kelapa sawit yaitu sekitar 459 orang. Serta yang dimutasikan dan yang pensiun dini sekitar 358 orang. Itu artinya ada sekitar 283 orang kehilangan pekerjaannya diperkebunan setelah perusahaan melakukan konversi.

**c. Pendapatan Tenaga Kerja di PTPN IV Marjandi**

Paired sample T-Test berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sample yang berhubungan atau sample berpasangan. Seperti perubahan pendapatan karyawan PTPN IV sebelum melakukan konversi lahan dan sesudah melakukan konversi lahan dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit.

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji T-Test Untuk Pendapatan Tenaga Kerja**

Variabel	Korelasi	Sig	T	Sig. (2-tailed)
Pendapatan tenaga kerja sesudah konversi dan sebelum konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit	0,530	0,003	9,954	0,000
Mean : - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan teh sebesar = 816666.6667 - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit sebesar = 1840800.00 Standard Deviation : - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan teh sebesar = 378821.524 - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit sebesar = 663497.442 Standard Error : - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan teh sebesar = 69163.031 - Total pendapatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit sebesar = 121137.505				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 8 diketahui means total pendapatan tenaga kerja saat perkebunan teh sebesar 816666.67 dan total pendapatan tenaga kerja saat perkebunan sawit menjadi sebesar 1840800.00 artinya terdapat perubahan yang signifikan antara total pendapatan tenaga kerja saat perkebunan teh dan total pendapatan tenaga kerja saat perkebunan kelapa sawit. Dengan standar deviasi pendapatan tenaga kerja perkebunan teh 378821.524 dan standar deviasi pendapatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit 663497.442 serta standar error dari pendapatan tenaga kerja perkebunan teh 69163.031 dan pendapatan tenaga kerja perkebunan

kelapa sawit 121137.505, artinya terdapat hubungan taraf kesalahan konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit berdasarkan tingkat pendapatan tenaga kerja.

Hasil koefisien korelasi antara pendapatan tenaga kerja saat perkebunan teh dan saat perkebunan kelapa sawit  $r = 0,530$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,003 Artinya terdapat korelasi (hubungan) antara nilai pendapatan tenaga kerja saat perkebunan teh dan nilai pendapatan tenaga kerja saat perkebunan kelapa sawit.

#### d. Pendapatan Masyarakat di Sekitar PTPN IV Marjandi

Untuk menghitung pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit menggunakan Paired sample T-Test yaitu dilakukan untuk menguji dua sample yang berhubungan atau sample berpasangan seperti perubahan pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan Marjandi sebelum dan sesudah konversi lahan dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji T-Test Untuk Pendapatan Masyarakat**

Variabel	Korelasi	Sig	T	Sig. (2-tailed)
Pendapatan Masyarakat Sesudah konversi dan sebelum konversi tanaman teh ke tanaman kelapa sawit	0,859	0,000	11.066	0,000
Mean :				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh = 1946666.67				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit = 2980000.00				
Standard Deviation :				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh = 949313.121				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit = 973936.201				
Standard Error :				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh = 173320.070				
- Total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit = 177815.609				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 9 diketahui means total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh sebesar 1946666.67 dan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit sebesar 2980000.00, artinya terdapat perubahan yang signifikan antara total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh dan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit. Dengan standar deviasi total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh 949313.121 dan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit 973936.201 serta standar error dari total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh 173320.070 dan total pendapatan masyarakat yang berjualan

disekitar perkebunan kelapa sawit 177815.609, artinya terdapat hubungan taraf kesalahan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh dengan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit.

Hasil koefisien korelasi antara total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan teh dan total pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar perkebunan kelapa sawit  $r = 0,859$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Artinya terdapat korelasi (hubungan) antara nilai sebelum dan sesudah konversi.

#### **e. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Pasca Konversi**

Setelah PT Perkebunan Nusantara IV Marjandi melakukan konversi lahan atau alih fungsi lahan dari tanaman teh ke tanaman kelapa sawit memberikan dampak kepada para tenaga kerja yang bekerja di perkebunan. Upah minimum provinsi menurut BPS pada tahun 2013 untuk Sumatera Utara yaitu sekitar Rp. 1.305.000. Pada saat perkebunan teh, ada sekitar 27 tenaga kerja yang bekerja dengan mendapat upah dibawah upah minimum menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Dan setelah terjadi konversi lahan dari tanaman teh ketanaman kelapa sawit memberi dampak pada pendapatan tenaga kerja. Perubahan itu sekitar 11 orang tenaga kerja mendapat upah dibawah daftar upah minimum yang dapat dikatakan bahwa tenaga kerja ini belum dapat dikatakan sejahtera menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Dan sekitar 19 orang tenaga kerja sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah mendapat upah diatas upah minimum menurut BPS.

#### **f. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pasca Konversi**

Setelah pihak perkebunan PTPN IV mengkonversi atau mengalih fungsikan lahan tanaman teh menjadi tanaman kelapa sawit memberikan dampak positif maupun negatif bagi para masyarakat yang tinggal disekitar perkebunan. Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksudkan adalah para pemilik warung atau kedai disekitar perkebunan mulai dari kedai makan, kedai sampah, kedai kelontong dan lain-lain. Dapat dilihat bahwa ketika masyarakat berjualan disekitar perkebunan, pendapatan mereka mulai dari Rp. 500.000 hingga Rp.4.500.000. Dan jika dilihat dari tingkat kesejahteraan menurut BPS pada tahun 2013 yaitu Rp.1.305.000, hal ini berarti sekitar 8 masyarakat masih berada dibawah tingkat kesejahteraan.

Dan setelah melakukan konversi, pendapatan masyarakat mulai berubah yaitu mulai dari Rp.1.000.000 hingga Rp.6.000.000. Dan jika dilihat dari tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 yaitu sekitar 1 masyarakat berada dibawah tingkat kesejahteraan.

Tapi meski pendapatan mereka terlihat meningkat, namun menurut wawancara dengan para pedagang (pemilik kedai) disekitar perkebunan mengaku bahwa pada saat perkebunan masih mengelola tanaman teh lebih memberikan keuntungan bagi mereka karena PTPN IV masih memiliki banyak karyawan yang bekerja dikebun teh yang datang kekedai mereka dibandingkan dengan ketika PTPN IV mengelola kelapa sawit sebab tenaga kerja diperkebunan teh lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja diperkebunan kelapa sawit.

Meski mereka mengaku bahwa penghasilan mereka tidak berbeda jauh saat perkebunan mengelola tanaman teh ke tanaman kelapa sawit tapi penghasilan mereka pada saat berjualan disekitar kebun teh lebih mampu memberikan keuntungan sebab harga pokok masih rendah tidak seperti sekarang yang harga pokok sudah melambung tinggi. Hal tersebut membuat mereka tidak mendapatkan banyak keuntungan dari penjualan mereka sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan berbagai uraian dan pengkajian analisis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konversi atau alih fungsi lahan tanaman teh ke tanaman kelapa sawit berdampak negatif terhadap kesempatan kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Marjandi.
2. Konversi atau alih fungsi lahan tanaman teh ke tanaman kelapa sawit berdampak positif terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata pendapatan tenaga kerja sebelum dan sesudah konversi lahan tanaman teh ke tanaman kelapa sawit.
3. Konversi atau alih fungsi lahan tanaman teh ke tanaman kelapa sawit berdampak positif terhadap tingkat pendapatan Masyarakat karena terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah konversi lahan tanaman teh ke tanaman kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soehardjo, H.H. Djiman, dan Sri Hartati, 1996. *Vademecum Bidang Tanaman Teh*, PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), Pematang Siantar
- Fauzy, Yan., Yustina, Widyastuti E., Iman Satyawibawa, Paeru, Rudi H., 2012. *Kelapa Sawit: Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Lemhannas (Lembaga Pertahanan Nasional). 1997. *Pembangunan Nasional*, PT Balai Pustaka, Jakarta
- Subri, Mulyadi., 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Subroto, 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Rasyid, Azwar., 1988. *Model Ekonomi-Demografi*, PT Sinar Agape Press, Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Alhusin, Syahri., 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 For Windows*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Suprihatini, Rohayati., 2005. “*Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Teh Dunia*”, Volume 23, Nomor 1, Mei 2005, Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Bogor
- Purba, Jan, E.C., 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih fungsi Lahan Tanaman Perkebunan Teh Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Simalungun*, Tesis Magister Ekonomi, Universitas Sumatera Utara
- Mustopa, Zaenil., 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak*, Skripsi, Universitas Diponegoro

### Website:

- |                                                                                   |                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| <a href="http://www.bumn.go.id/">http://www.bumn.go.id/</a>                       | (Diakses pada 9/17/2013, 09:12 WIB)  |
| <a href="http://ditjenbun.deptan.go.id">http://ditjenbun.deptan.go.id</a>         | (Diakses pada 9/17/2013, 10:08 WIB)  |
| <a href="http://eprints.undip.ac.id">http://eprints.undip.ac.id</a>               | (Diakses pada 10/8/2013, 12:57 WIB)  |
| <a href="http://female.kompas.com">http://female.kompas.com</a>                   | (Diakses pada 15/11/2013, 21:39 WIB) |
| <a href="http://www.tempo.com">http://www.tempo.com</a>                           | (Diakses pada 16/11/2013, 10:30 WIB) |
| <a href="http://ekonomi.kompasiana.com">http://ekonomi.kompasiana.com</a>         | (Diakses pada 1/3/2014, 0:38 WIB)    |
| <a href="http://www.kemenperin.go.id">http://www.kemenperin.go.id</a>             | (Diakses pada 29/10/2013, 13:14 WIB) |
| <a href="http://www.disbun.jabarprov.go.id">http://www.disbun.jabarprov.go.id</a> | (Diakses pada 18/12/2013, 10:44 WIB) |
| <a href="http://www.litbang.deptan.go.id">http://www.litbang.deptan.go.id</a>     | (Diakses pada 24/03/2014, 00:15 WIB) |
| <a href="http://www.ptpn4.co.id/marjandi">http://www.ptpn4.co.id/marjandi</a>     | (Diakses pada 03/05/2014, 00:34 WIB) |